

Ikhtisar Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Jawa Barat

Edisi September 2017

Vol. 17 No. 9 September 2017

Buku Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Barat Edisi September 2017 garis besar menyajikan data posisi Agustus 2017 untuk statistik jumlah bank, kantor bank, kegiatan perbankan dan perdagangan internasional. Data inflasi disajikan hingga posisi September 2017.

I. JUMLAH BANK, KANTOR BANK DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Per priode Agustus 2017, terdapat 62 Bank Umum Konvensional, 11 bank Umum Syariah, 295 BPR, 12 BPR Syariah dan 371 perusahaan pembiayaan.

II. KEGIATAN PERBANKAN

Posisi total aktiva (aset) Bank Umum & BPR di Jawa Barat pada bulan Agustus 2017 adalah sebesar Rp. 603,23 triliun atau lebih tinggi dari posisi bulan Juli yang sebesar Rp. 590,84 triliun, dengan persentase peningkatan sebesar 3,09% (mtm).

Posisi simpanan masyarakat dalam rupiah & valas di Bank Umum dan BPR pada Agustus 2017 sebesar Rp. 413,67 triliun atau menurun 4,60% (mtm) dibandingkan bulan Juli sebesar Rp. 433,60 triliun.

Sementara itu, jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Umum dan BPR dalam rupiah maupun valuta asing berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa barat pada Agustus 2017 sebesar Rp. 535,46 triliun atau menurun 9,22% (mtm) dibandingkan bulan sebesar Rp. 589,85 triliun.

Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang diberikan bank umum menurut skala usaha dan berdasarkan lokasi proyek di Provinsi Jawa Barat per Agustus 2017 adalah sebesar Rp. 106,37 triliun atau meningkat sebesar 1,38%, (*mount to mount*) dengan komposisi Rp. 28,16 triliun untuk kredit skala mikro; Rp. 30,07 triliun untuk kredit skala kecil; dan Rp. 48,14 triliun kredit untuk skala menengah.

Perputaran kliring pada bulan Agustus 2017 adalah sebesar Rp. 7,52 triliun atau menurun sebesar 5,67% (mtm) dibandingkan bulan Juli 2017 sebesar Rp 7,97 triliun.

III. PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pada Agustus 2017 nilai ekspor *non* migas Jawa Barat meningkat dari USD 3,01 miliar dengan volume 850,74 kiloton menjadi USD 2,75 miliar dengan volume 683,54 kiloton. Nilai ekspor *non* migas terbesar menurut kelompok barang, masih dimiliki oleh kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik sebesar USD 707,98 juta, Kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 627,26 juta, dan diikuti kelompok Kendaraan, Pesawat Terbang, Kendaraan dan Perlengkapannya sebesar USD 421,22 juta. Dari sisi volume, ekspor *non migas* terbesar terdapat pada kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil dengan volume sebesar 114,13 kiloton, Kelompok Pulp, Kertas, dan barang dari kertas dengan

volume sebesar 93,13 kiloton dan diikuti kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet dengan volume sebesar 72,57 kiloton.

Negara tujuan ekspor terbesar produk *non* migas Jawa Barat dengan nilai ekspor terbesar adalah Amerika Serikat sebesar USD 511,94 juta dengan *share* sebesar 18,63%, diikuti Jepang sebesar USD 261,54 juta, (9,52%), China sebesar USD 211,39 juta (7,69%) Thailand sebesar USD 208,30 juta (7,58%), dan Filipina sebesar USD 198,76 juta (7,23%).

Nilai impor *non* migas Jawa Barat pada bulan Agustus 2017 menurun dibanding bulan Juli 2017 dari sebesar USD 1,07 miliar menjadi USD 0,95 miliar. Demikian pula dari segi volume yang bertambah dari sebesar 212,26 kiloton pada Juli 2017 menjadi sebesar 193,27 kiloton. Nilai impor *non* migas terbesar menurut kelompok barang adalah kelompok Mesin dan Pesawat Mekanik, Perlengkapan Elektronik dan Bagiannya sebesar USD 358,84 juta, Kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar USD 214,70 juta, dan Plastik dan karet dan barang dari plastic dan karet sebesar USD 75,22 juta

Sedangkan untuk volume impor terbesar berdasarkan kelompok barang terdapat pada kelompok Tekstil dan Barang dari Tekstil sebesar 44,97 kiloton, Kelompok Pulp, Kertas, dan Barang dari Kertas sebesar 35,67 kiloton. Dan Kelompok Plastik, Karet, dan Barang dari Plastik dan Karet sebesar 30,40 kiloton. Negara asal impor produk *non* migas Jawa Barat dengan nilai terbesar adalah China sebesar USD 270,66 juta dengan *share* sebesar 28,46%, diikuti Jepang sebesar USD 159,16 (16,73%), Korea Selatan sebesar USD 138,90 juta (14,60%), Singapura sebesar USD 90,41 juta (9,50%) dan Taiwan sebesar USD 43,85 juta (4,61%).0

IV. INFLASI/DEFLASI

Pada bulan September 2017, Provinsi Jawa Barat mengalami inflasi sebesar 0,18% (mtm). Mayoritas kota mengalami inflasi kecuali Kota Sukabumi dan Cirebon yang mengalami deflasi sebesar -0,02% (mtm) untuk sukabumi dan -0,41% (mtm) untuk Cirebon. Adapun urutan kota yang mengalami inflasi tertinggi adalah Kota Bogor sebesar 0,59% (mtm), Kota Bekasi sebesar 0,26% (mtm), Kota Tasikmalaya sebesar 0,24% (mtm), Kota Bandung sebesar 0,11% (mtm), dan Kota Depok sebesar 0,01% (mtm).